

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Pendidikan memiliki posisi yang strategis dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Posisi yang strategis tersebut dapat tercapai bila pendidikan yang dilakukan mempunyai kualitas. Salah satu aspek kehidupan itu adalah pendidikan. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak pribadi manusia. Peningkatan kualitas pendidikan harus sejajar dengan tujuan pendidikan nasional. Telah dituliskan dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2010 pasal 1 tentang tujuan Pendidikan Nasional yaitu.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satuan kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah atau bentuk lain yang sederajat

Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di sekolah membutuhkan suatu perangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yaitu berupa kurikulum. Untuk mewujudkan kondisi pendidikan yang lebih baik, pemerintah terus melakukan perbaikan dan mengembangkan inovasi kurikulum, yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan peradaban dunia (Kunandar, 2014:16).

Kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun, dalam kurikulum 2013 masih ada guru yang merasa kesulitan dalam hal

penilaian. Hal ini dikarenakan banyaknya penilaian yang harus dilakukan dalam setiap tema. Perubahan pada kurikulum harus diimbangi dengan perubahan proses pembelajaran. Adanya perbaikan pada kurikulum 2013, diharapkan dalam proses pembelajaran pada pendidikan maupun menyempurnakan kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan inovasi baru sehingga proses pembelajaran akan berlangsung dengan menarik, sehingga siswa dapat berperan aktif serta mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu pendekatan pendekatan pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 yaitu metode tematik integrative. Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik integrative menyampaikan materi ajar dalam bentuk tema-tema yang mengintegrasikan materi ke dalam subtema dan berbagai pembelajaran yang saling terkait.

Tematik sebagai model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan mata pelajaran sehingga dapat menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa. Muatan tematik pada tema 1 pembelajaran 1 dan 2 dengan muatan pelajaran yaitu PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia, namun peneliti memilih muatan PPKn dan Bahasa Indonesia.

Hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam rangka membangun pengetahuan dan keterampilan dalam dirinya melalui hasil pembelajaran. Melalui aktifitas belajar, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Yamin, 2007:75). Sedangkan pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien, dan tepat (Jihad, 2013:149). Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menyajikan berbagai variasi model pembelajaran yang lebih memacu siswa dalam menciptakan aktivitas belajar. Selain untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, penggunaan model pembelajaran juga dapat meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Peningkatan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa pada Tema 5 Pahlawanku dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Comperathe Learning* tipe *Numbered Head Toghether* (NHT) berbantu media *Puzzle*.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Oktober 2019 di SDN 2 Kembang menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah, penugasan dan tanya jawab Proses pembelajaran yang dilakukan guru juga tidak menggunakan media, selain itu guru masih terpaku menggunakan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar dan tidak memanfaatkan pendekatan lingkungan saat pembelajaran. Selama proses pembelajaran, guru juga cenderung monoton dan tidak memperhatikan siswanya untuk PPKn (Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan) peserta didik masih banyak yang berbicara sendiri dan siswa hanya disuruh mendengarkan sehingga itu membuat siswa tidak kreatif dan kurang memahami saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan juga guru tidak mengelompokkan siswa sehingga siswa tidak bisa berdiskusi tentang masalah apa yang diberikan oleh guru

Hasil observasi di SDN 2 Kembang, pada tanggal 26 Oktober 2019 diperoleh nilai pemahaman konsep siswa kelas IV SDN 2 Kembang yang berjumlah 24 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Menyatakan bahwa kelas IV untuk muatan PPKn memiliki ketuntasan klasikal sebesar 37% yang mencapai KKM. Sedangkan sisanya 63% belum mencapai KKM. Sementara itu, untuk muatan Bahasa Indonesia ketuntasan klasikal siswa hsnys 41% sedangkan sisanya 59% belum mencapai KKM. Hasil Belajar peserta didik masih tergolong rendah dikarenakan siswa kurang memahami nilai KKM bisa disebabkan oleh guru pada saat proses menyampaikan materi pembelajaran dan masih bergantung di buku materi itu saja dan tidak menggunakan media yang relevan dan guru juga tidak mengelompokkan siswa secara heterogen hal ini membuat siswa cenderung bergantung pada teman yang pintar. Guru juga jarang menggunakan atau

mengkaitkan pembelajaran dengan model yang inovatif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Model *Numbered Head Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok pada siswa. Masing-masing anggota memiliki bagian tugas (Pertanyaan) dengan urutan nomer yang berbeda-beda dan mengacu pada interaksi social sehingga pembelajaran NHT dapat meningkatkan hubungan social antar siswa. Setiap siswa mendapat kesempatan untuk menunjang timnya supaya memperoleh nilai yang maksimal, sehingga termotivasi untuk belajar. Dengan demikian, setiap individu merasa mendapat tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Shoimin,2004:107).

Model *Numbered Head Together* (NHT) ini, siswa yang pada awalnya tidak merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa menjadi merasa memiliki tanggung jawab dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan guru sesuai nomor yang dimiliki. Model *Numbered Head Together* (NHT) juga juga sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran Tema 1 Indahnya Kebersamaan. Karena dengan *Numbered Head Together* NHT siswa dapat lebih aktif berdiskusi dalam mengamati dan memahami materi Keanekaragaman Budaya yang ada dilingkungan setempat. Model *Numbered Head Together* (NHT) siswa dapat saling bertanya jawab jika belum paham tentang materi yang dipelajari, sehingga aktivitas belajar siswa dapat memningkat dan bisa mendapat materi yang kompleks.

Menggunakan model pembelajaran, peningkatan pemahaman siswa dapat didukung dengan penggunaan media. Pada pembelajaran tematik, media membantu siswa dalam memahami materi sehingga pemahaman siswa dapat meningkat. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Azhar Arsyad, 2005:4). Melalui media yang tepat, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Secara umum media pembelajaran dibedakan menjadi 3 yaitu media visual, media audio, media audio visual. Meningkatkan pemahaman siswa pada tema 5 Pahlawanku dapat menggunakan media *Puzzle* Pahlawanku. Media *Puzzle* Pahlawanku merupakan media yang peneliti kembangkan dari bentuk

Puzzle yang akan dirangkai. Media ini berbentuk *Puzzle* seperti pada umumnya akan dirangkai mengenai Tokoh pahlawan misalnya tokoh pahlawan. Melalui media *Puzzle* Pahlawanku ini siswa akan lebih mudah dalam memahami keberagaman tokoh pahlawan yang ada di Indonesia melalui berbagai macam *Puzzle* yang telah disusun keberagaman tokoh pahlawan yang ada dalam bentuk susunan *Puzzle* yang akan memper luas pengetahuan siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Media “*Puzzle Pahlawanku*” dalam meningkatkan keterampilan guru pada tema 5 subtema 1 dan 2 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Kembang?
2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Media “*Puzzle Pahlawanku*” dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 dan 2 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Kembang?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Media “*Puzzle Pahlawanku*” dalam meningkatkan kemampuan keterampilan guru pada tema 5 subtema 1 dan 2 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Kembang.
2. Menjelaskan penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu Media “*Puzzle Pahlawanku*” dalam meningkatkan Hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 dan 2 muatan PPKn dan Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kembang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan di Sekolah Dasar yang di teliti. Penelitian ini diharapkan mampu

menambah kajian tentang peningkatan aktivitas belajar dan pemahaman konsep serta sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Numberead Head Together* berbantu media visual.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan guru melalui model *Numberead Head Together* berbantu media visual *Puzzle Pahlawanku*. Selain itu, dapat mempermudah siswa dalam mempelajari dan memahami materi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan guru sebagai rujukan dalam proses pembelajaran itu model *Numberead Head Together* yang dapat di terapkan dalam pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, memberi pengalaman pada guru, serta memberi dorongan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dengan menggunakan model *Numberead Head Together* berbantu media *Puzzle pahlawanku*.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumabangan pemikiran bagi sekoalah untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDN 2 Kembang, khususnya pada hasil belajar siswa dan keterampilan guru selain itu dapat memberi motivasi kepada guru-guru untuk lebih meningkatkan kreatifitas serta membuat inovasi baru dalam kegiatan belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi diri peniliti yaitu digunakan sebagai syarat kelulusan mendapat gelar sarjana pendidikan selain itu, penelitian ini bermanfaat bagi peniliti yang lain yaitu digunakan acuan untuk penelitian dengan kajian yang serupa.